

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap proses belajar mengajar banyak sekali kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai secara maksimal, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka guru harus bisa mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu caranya guru harus bisa menggunakan media pembelajaran.

Terkait Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 10 menegaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogig, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu unsur kompetensi pedagogig adalah guru mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.¹

Pernyataan tersebut diatas adalah sebuah dasar yang menjadi pijakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional.

Pengertian guru profesional itu sendiri adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarnisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen.

² Martinis Yamin & Maisah, *Standarnisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), 2010). h. 28.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru profesional adalah guru yang mempunyai keahlian khusus dibidangnya yang terdidik dan terlatih dengan baik dan mempunyai pengalaman dibidangnya, guru profesional memiliki empat kompetensi, yaitu: Kompetensi pedagogig, keribadian, social dan profesional.

Pertama kompetensi pedagogig, kompetensi pedagogig merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: (a) Pemahaman peserta didik; (b) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran; (c) Evaluasi pembelajaran dan; (d) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogig yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, selain itu kemampuan pedagogig juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.⁴

Kedua kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998 Cetakan kesembilan), h. 15.

⁴ Martinis Yamin & Maisah, *Standarnisasi Kinerja Guru...*, h.31.

Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru. Fungsi utama guru adalah sebagai tauladan bagi murid-muridnya. Di negara kita dikenal dengan istilah *ing ngarso sungtulodo, ing ngarso mangun karso, tut wuri handayani*, membangkitkan motif belajar serta mendorong peserta didik dari belakang. Kemampuan pribadi seorang guru mencakup : (a). Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; (b). Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya yang dianut oleh seorang guru; (c). Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik.⁵

Beberapa kompetensi kepribadian guru, antara lain: (a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Percaya diri; (c) Tenggang rasa dan toleran; (d) Bersikap terbuka dan demokratis; (e) Sabar dalam menjalankan profesi keguruannya; (f) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya; (g) Memahami tujuan pendidikan; (h) Mampu menjalin hubungan insani; (i) Memahami kelebihan dan kekurangan diri; (j) Kreatif dan inovatif dalam berkarya.⁶

Ketiga kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam

⁵ Buchri Alma dkk, *GURU PROFESIOANAL*, (Bandung: Alfabeda, 2010), h. 136.

⁶ *Ibid.*, h. 137.

proses pembangunan. Beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut: (a) Motivator dan inovator dalam pembangunan pendidikan; (b) Perintis dan pelopor pendidikan; (c). Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan; (d) Pengabdian.

Ruang lingkup kompetensi sosial guru meliputi: (a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik; (b) Bersikap simpatik; (c) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan atau komite sekolah; (d) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan; (d) Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya).⁷

Keempat kompetensi profesional, Kompetensi professional merupakan kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi professional guru merupakan kompetensi kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Adapun dalam kompetensi ini hendaknya guru mampu: (a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh; (b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh; (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁸

⁷ *Ibid.*, h.138.

⁸ Imam Wahyu, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 34.

Berdasarkan keempat kompetensi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang memiliki kompetensi adalah guru yang memiliki ilmu yang luas, pribadi yang baik, sosial yang baik dan guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi berhasil dengan menggunakan pendekatan ataupun strategi, metode dan media pembelajaran dengan tepat.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik tingkat local, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.⁹

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah salah satu mata pelajaran di SD/MI, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta: 2004) h. 1.

peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia, pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya, pada tingkat SD/MI, mata pelajaran keterampilan ditekankan pada keterampilan vocational, khusus kerajinan tangan.¹⁰

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di kelas V semester pertama peserta didik diminta untuk menguasai beberapa kompetensi diantaranya: Seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan, dan peneliti tertarik untuk meneliti pada kompetensi keterampilan yang meliputi; Standar Kompetensi, (1) Mengapresiasi karya kerajinan. Kompetensi Dasar, Mendeskripsi kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan meronce; (2) Menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan meronce.¹¹

Meronce adalah tehnik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, yang dirangkai dengan benang, yang tujuannya untuk mengasah keterampilan tangan peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan sekolah dasar berbasis islam yang menerapkan pembelajaran seni budaya dan keterampilan bagi perkembangan peserta didik. Seni dianggap sebagai bagian yang dapat menunjang perkembangan siswa.

¹⁰ Seni Budaya SD/MI pdf, Wbgfiles.wordbank.org, diakses pada 15 juli 2018

¹¹ Seni Budaya SD/MI pdf., Wbgfiles.wordbank.org, diakses pada 15 juli 2018

Berdasarkan hasil observasi di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut di Kelas V pada Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan hasil wawancara dengan Guru Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tersebut diketahui bahwa peserta didik kurang antusias dalam beberapa kegiatan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) hal ini ditunjukkan oleh: (1) Kurangnya skill atau kemampuan peserta didik (2) kurangnya antusias peserta didik terhadap pembelajaran (3) kurangnya skill guru (4) terbatasnya media yang digunakan. Manik dari biji-bijian yaitu biji jali yang dikombinasikan dengan manik-manik dari bahan plastik sebagai bahan dapat digunakan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) fungsinya untuk meronce dan membuat hiasan, peserta didik dapat merangkai gelang, kalung, tasbih hiasan dinding, menusuk manik dengan kawat, menempel manik tersebut dikotak tisu dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :
**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN (SBK)
DENGAN MENGGUNAKAN MANIK-MANIK KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH AT-THAYYIBAH KECAMATAN GAMBUT.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan manik-manik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan manik-manik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut ?

C. Definisi istilah

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini terfokuskan.

Definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹²

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 4.

Yang penulis maksudkan adalah kegiatan tatap muka antara guru dan peserta didik secara langsung di kelas dalam rangka membina dan membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, mulai dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya.

Dalam pembelajaran meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien.¹³ Perencanaan tersebut dibuat secara tertulis dan merupakan kelengkapan administrasi yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia pelaksanaan berarti perihal (perbuatan usaha dsb), melaksanakan perencanaan dsb.¹⁴ Jadi, pelaksanaan yang peneliti maksud adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran dibuat.

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), h. 6.

¹⁴ Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 650.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.¹⁵ Evaluasi disini terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu proses observasi yang dilakukan oleh observer (peneliti) terhadap pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sedangkan evaluasi hasil adalah hasil dari keterampilan yang dikerjakan peserta didik.

2. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah salah satu mata pelajaran di SD/MI, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Berdasarkan tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan tersebut peneliti memilih Seni Budaya dan Keterampilan kelas V MI semester pertama tema keterampilan.

3. Penggunaan manik-manik

Penggunaan adalah hal (perbuatan dan sebagainya), mempergunakan sesuatu.¹⁶ Adapun yang dimaksud penggunaan dalam pembahasan ini adalah penggunaan manik-manik pada materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

¹⁵ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 171.

¹⁶ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 42.

(SBK) berupa manik-manik dari alam yaitu biji jali yang dikombinasikan dengan manik-manik dari bahan plastik seperti manik-manik yang dijual dipasaran.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan manik-manik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan manik-manik di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti mengangkat judul **Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan Menggunakan Manik-manik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut** adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.
1. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan media manik.
2. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

3. Karena pada saat pertama kali observasi dan wawancara kepada guru mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diketahui kurangnya skil guru pada keterampilan meronce serta kurangnya antusias peserta didik pada saat pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi meronce.
4. Untuk membawa warna baru bagi pendidik dan menubuhkanembangkan potensi peserta didik yang nantinya sebagai pelajaran diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) menjadi lebih baik di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika pembahasan penulisan skripsi ini, terdiri dari 5 bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

BAB I Adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, kegunaan, sistematika operasional dan alasan memilih judul.

BAB II Adalah landasan teori yang berisi konsep dasar seni budaya dan keterampilan, tujuan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan mi, ruang lingkup pembelajaran seni budaya dan keterampilan, pengertian belajar, media manik-manik, pengertian meronce.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan

sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

BAB V memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

5. Kegunaan secara teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) seperti dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK).
- 2) Meningkatkan kreatifitas peserta didik.

3) Mengasah keterampilan motorik peserta didik.

c. Sekolah

1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru khususnya guru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

H. Kajian Pustaka

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam skripsi tentang pembelajaran penggunaan media. Untuk menghindari kesamaan pada skripsi yang sudah ada maka penulis melakukan penelusuran terhadap skripsi yang sudah ada dan mengkaji lebih dalam untuk memberikan perbedaan yaitu dengan satu orang guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas V MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.

Adapun yang yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran penggunaan media, diantaranya:

1. Suryati , *“Penggunaan Media Manik-manik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”* (Skripsi) tahun 2011 IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Karimin, *“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Kelas VI MI Miftahul Ulum Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”* (Skripsi) tahun 2015 IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Rahmiati, *“Penggunaan Media Manik-manik pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I di MIN Kambat Selatan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”* (Skripsi) tahun 2017 IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Triananda, *“Penggunaan Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Islamiyah Banjarbaru”* (skripsi) tahun 2015 IAIN Antasari Banjarmasin.